

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT TRACON INDUSTRI

ANANDA ZULIYAN PRATOMO
ANDRE DWIJANTO W

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang, Surabaya 60231
E-mail: unesa@yahoo.com

Abstract: *Productivity reflects the success or failure in achieving effectiveness and efficiency of performance in relation to the use of resources. In effect labor productivity covering attitudes always have the view that today's working methods should be better than past working methods, and results of which can be achieved by the next time should be more or better quality than the results achieved today. The research approach in this research is quantitative, consisting of three variables i.e. work Safety, Health and Productivity. Sample used in this study were taken 161 employees of Tracon Industry co. ltd. in the development of construction at proyek management construction EPC pabrik Derivat Gondorukem & Terpentin Perum Perhutani, Pemasang. While the data analysis using multiple linear regression analysis.*

Keywords: *occupational safety and health (OSH), and work productivity.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha baik di kawasan nasional maupun internasional semakin meningkat, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Selain modal dan sumber daya alam (SDA) yang memadai, hal tersebut tentunya membutuhkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang sehat, produktif, sejahtera, berdaya saing kuat dan selamat, dengan demikian produksi dari perusahaan dapat berjalan dan berkembang lancar berkesinambungan. Untuk mendapatkan SDM tersebut perlu adanya keselamatan dan kesehatan kerja.

Produktivitas mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya. Pada hakekatnya produktivitas kerja meliputi sikap yang senantiasa

mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari pada metode kerja hari kemarin, dalam hasil yang dapat diraih esok hari harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini (Syafi'i, 2008)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seorang karyawan. Menurut Sinungan (2008:78) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain pekerjaan yang menimbulkan tantangan, kreativitas dan minat, partisipasi pada keputusan yang mempengaruhi pekerjaan, kompensasi yang berkaitan dengan penampilan kerja, penyederhanaan jalur komunikasi, pengawasan yang berkompeten, pengakuan terhadap pencapaian, kesempatan pengembangan diri, kesempatan dan penguasaan unit kerja, gaya organisasi yang fleksibel.

Sedangkan menurut Siagian (2007: 121), faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah tingkat upah dan gaji,

sifat tugas, kesempatan berprestasi karyawan, iklim kerja, keselamatan kerja, jaminan sosial.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas penulis mengambil keselamatan kerja dan kesehatan kerja sebagai variabel untuk diteliti pada PT Tracon Industri. Dalam sebuah perusahaan industri/kontraktor pemeliharaan karyawan perlu adanya keselamatan dan kesehatan kerja. Pemeliharaan karyawan berupa keselamatan dan kesehatan kerja menjamin diri karyawan seutuhnya agar karyawan merasa aman. Perasaan aman yang tercipta akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih giat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan tercapainya produktivitas perusahaan.

PT Tracon Industri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor jasa konstruksi pembangunan dan salah satu anak cabang dari PT Indah Karya, kontraktor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Oleh karena itu pihak PT Tracon memberikan pengarahan kepada karyawan sebelum melakukan pekerjaan di proyek tersebut dan juga tiap satu bulan sekali memberikan pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Keselamatan tenaga kerja menjadi hal yang penting dalam suatu pekerjaan, hal ini akan berpengaruh pada kemajuan produk tersebut, permasalahan yang sering

terjadi dalam setiap pembangunan misalnya terjatuh, tertimpa material, ke-strom, dan lain sebagainya. Hal ini biasanya diakibatkan karena kelalaian pekerja dalam melakukan pekerjaannya, ataupun tidak mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh pihak kontraktor maupun konsultan pengawas.

Dari uraian diatas, maka timbul pemikiran untuk mengembangkan penelitian dari penelitian sebelumnya dengan mengadakan penelitian mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawan pada perusahaan jasa konstruksi yang sedang berkembang. Dalam hal ini, penulis ingin melakukan penelitian mengenai apakah program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT Tracon Industri dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan bagian konstruksi atau tidak dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan bagian konstruksi. Maka dari itu penulis mengambil judul: "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Tracon Industri".

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Mangkunegara (2001: 161) memberikan pengertian keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan kerja merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Suma'mur (1996: 1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta

cara-cara melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut Padminingsih (2006) menyatakan keselamatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat, serta agar setiap sumber produksi digunakan secara aman dan efisien.

Indikator keselamatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Padminingsih (2007) diantaranya; (1) Situasi alat pelindung mesin kontruksi (2) kondisi peralatan dan mesin (3) pengaturan tata letak dan mesin (4) kondisi penerangan di ruang kerja (5) jumlah perlengkapan keselamatan kerja (pemasangan tanda peringatan berbahaya).

Kesehatan Kerja

Mangkunegara (2000: 161) menyebutkan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan kerja merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang telah ditentukan, lingkungan kerja dapat menyebabkan atau membuat stress emosi dan gangguan fisik.

Sedangkan menurut Padminingsih (2007) dalam jurnalnya menyatakan kesehatan kerja diartikan sebagai aturan-aturan dan usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesesuaian dalam seseorang itu melakukan atau karena ia melakukan pekerjaan dalam satu hubungan kerja.

Suma'mur (1996: 1), berpendapat bahwa kesehatan kerja adalah spesialisasi dari ilmu kesehatan atau kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja ataupun masyarakat

memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap faktor-faktor pekerjaan, lingkungan kerja dan terhadap penyakit umum.

Indikator kesehatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan padminingsih (2007) diantaranya; (1) Kebersihan Lingkungan (2) Pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan (3) fasilitas P3K (4) kondisi balai pengobatan (5) keadaan ventilasi (6) tingkat kebisingan.

Produktivitas Kerja

Pengertian produktivitas adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dan sumber-sumber masukan (*input*) yang digunakan, biasanya dinyatakan sebagai rasio besarnya keluaran (*output*) terhadap masukan (Timpe, 1999: 123).

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi (Sinungan, 2008: 17).

Produktivitas kerja adalah tingkat output barang atau jasa yang diproduksi secara efisien per unit tenaga kerja (, 2011). Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal, teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber daya lain menuju pada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat.

Indikator Produktivitas kerja dalam penelitian ini menggunakan teori yang diungkapkan oleh Lestari dan Erlin (2007) antara lain; (1) Kemauan kerja (2) kemampuan kerja

(3) lingkungan kerja (4) kompensasi (5) jaminan sosial (6) hubungan kerja.

Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja

Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Dengan adanya keselamatan kerja dari perusahaan yang baik maka diharapkan akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Siagian (2007: 121), faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah tingkat upah dan gaji, sifat tugas, kesempatan berprestasi karyawan, iklim kerja, keselamatan kerja, jaminan sosial. Lestari dan Erlin dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2007 dengan judul "Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor)" menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara keselamatan dan kesehatan dengan produktivitas kerja karyawan.

Kesehatan Kerja dan Produktivitas Kerja

Kesehatan kerja adalah hal yang sangat penting di dalam dunia industri yang bergerak dibidang produksi, kesehatan kerja hendaknya dapat dipahami betapa pentingnya kesehatan kerja tersebut di dalam bekerja. Hal ini memiliki kepentingan yang besar, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dikarenakan aturan perusahaan yang meminta untuk menjaga hal-hal tersebut dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencegah potensi kerugian bagi perusahaan. Karyawan yang sehat terbebas dari gangguan kesehatan yang timbul akibat kerja maupun lingkungan kerja akan dapat memaksimalkan tenaganya dalam

bekerja sehingga produktivitas karyawan tersebut akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Padminingsih pada 2007 menunjukkan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan karyawan akan berdampak pada tingkat produktivitas kerja karyawan yaitu semakin tinggi kesehatan karyawan maka akan semakin tinggi pula produktivitas kerja karyawan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konklusif. Jenis rancangan riset pada penelitian ini adalah rancangan riset kausal yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel bebas yaitu keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap variabel terikatnya yaitu produktivitas kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap kontruksi yang ada di PT Tracon Industri pada saat proyek pada proyek manajemen konstruksi EPC pabrik Derivat Gondrukem & Terpentin Perum Perhutani di Pemalang Jawa Tengah yang jumlahnya 300 karyawan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *nonprobability sampling*, sedangkan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling jenuh*. Yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Peneliti menggunakan metode penentuan sampel dari populasi, yaitu sampel dalam penelitian ini adalah 300 dengan menggunakan tingkat kesalahan 55 ditemukan 161 (Sugiyono, 2007: 71). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 161 orang.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara. Angket disebar pada 161 responden yang berisi tentang karakteristik demografi responden dan item-item pernyataan tentang variabel penelitian. Semua angket yang disebar pada 161 responden tersebut kembali dengan jumlah yang sama. Jenis angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana setiap butir pernyataan telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Sedangkan kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek stimulus Malhotra (2009:298). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan skor 1 hingga skor 5. Adapun skor yang diberikan dari item scale adalah sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Setelah melalui uji validitas, diketahui bahwa semua item-item pernyataan dalam indikator untuk variabel keselamatan kerja,

kesehatan kerja, dan produktivitas kerja memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel (0,1547). Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid atau dapat mengukur variabel-variabel tersebut dengan tepat. Setelah melalui uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel memiliki reliabilitas yang baik.

HASIL

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan grafik normal plot didapatkan hasil bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, hal ini menunjukkan distribusi residual normal. Hasil uji multikolinieritas atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan angka tolerancinya mendekati 1 (yaitu 0,575, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik plot (Scatterplot) titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik

Model	R	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
1	.842	.710	.2872	193.104	2.158
(a)					

Sumber: data diolah

diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisias terpenuhi.

Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.218	.160	7.616	.000		
X1	.502	.548	9.696	.000	.575	1.738
X2	.303	.376	6.649	.000	.575	1.738

Sumber: data diolah

Dari hasil regresi di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.218 + 0.502 X_1 + 0.303 X_2$$

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel keselamatan kerja (X_1) sebesar 9,696 dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ dan variabel kesehatan kerja (X_2) sebesar 6,649 dengan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. Karena nilai t_{hitung} positif, berarti pengaruhnya positif, yaitu jika keselamatan dan kesehatan kerja semakin kuat, maka produktivitas kerja juga akan

semakin kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Koefisien Korelasi

Dari hasil analisa regresi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.842, hal ini menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas kerja karyawan PT Tracon Industri. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.710, hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja karyawan PT Tracon Industri sebesar 71%, sedangkan sisanya sebesar 29% merupakan kontribusi dari faktor lainnya.

Dari tabel hasil analisa regresi linear berganda diketahui F hitung sebesar 193.104 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F, maka hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT Tracon Industri terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas kerja

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} dari hasil analisa regresi linear berganda sebesar 9,696 dengan nilai signifikansi 0,000, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT Tracon Industri.

Jawaban responden menunjukkan item pernyataan yang paling dominan dalam variabel keselamatan kerja adalah “menurut saya, tanda peringatan berbahaya membuat saya lebih hati-hati dalam bekerja” dengan skor rata-rata 3.98. hal ini menunjukkan bahwa responden merasa tanda peringatan berbahaya sudah terpasang dengan baik membuat karyawan PT Tracon Industri memperhatikan tanda peringatan sehingga karyawan lebih waspada ketika berhadapan dengan peralatan maupun berada di lokasi yang terdapat tanda tersebut.

Item pernyataan yang paling rendah dalam variabel keselamatan kerja yaitu “menurut saya, tata letak peralatan mesin konstruksi dapat mendukung saya dalam melaksanakan pekerjaan” sebesar 3,86. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan sebagai responden menilai bahwa tata letak peralatan mesin konstruksi pada proses konstruksi sudah baik sehingga dapat memperlancar proses konstruksi namun merupakan hal yang paling perlu ditingkatkan dibanding indikator keselamatan kerja lainnya.

Keselamatan kerja dipresentasikan dalam enam indikator yaitu situasi alat pelindung mesin konstruksi, kondisi peralatan

dan mesin konstruksi, pengaturan tata letak peralatan dan mesin konstruksi, kondisi keselamatan di lingkungan kerja, jumlah perlengkapan keselamatan kerja, serta pemasangan tanda-tanda bahaya.

Distribusi jawaban responden yang didapatkan menunjukkan bahwa keselamatan kerja di PT Tracon Industri memiliki rata-rata yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja di PT Tracon Industri sudah tercipta dengan baik. Selain itu keselamatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini yang artinya terdapat hubungan yang searah antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja.

Jadi apabila keselamatan kerja tinggi maka produktivitas kerja karyawan juga akan tinggi. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian dari Katsuro *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Selain itu Padminingsih (2007) juga menyatakan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} dari hasil analisa regresi linear berganda sebesar 6,649 dengan nilai signifikansi 0.000, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signfikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Tracon Industri.

Dari jawaban responden dapat diketahui item pernyataan yang paling dominan dalam variabel kesehatan kerja adalah “menurut

saya, lingkungan kerja bersih dan sehat” dan “menurut saya, perusahaan telah memberikan pemeriksaan kesehatan secara berkala” dengan skor rata-rata 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai baik atas keadaan lingkungan kerja dan pemeriksaan kesehatan berkala. Karyawan PT Tracon Industri merasa kebersihan dan keadaan yang sehat telah tercipta dengan baik di lingkungan kerja mereka. Sedangkan item pernyataan paling rendah dalam variabel kesehatan kerja yaitu “menurut saya kebisingan yang terjadi tidak mengganggu saya dalam bekerja” sebesar 3,51. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian bahwa kebisingan yang terjadi cukup mengganggu. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kondisi yang paling bising terjadi di proses konstruksi pembangunan. Hal tersebut mengakibatkan responden memberikan penilaian yang rendah terhadap item pernyataan tersebut.

Kesehatan kerja dipresentasikan dalam enam indikator yaitu kebersihan lingkungan, pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan, fasilitas P3K, kondisi balai pengobatan, keadaan ventilasi, tingkat kebisingan. Distribusi jawaban responden yang didapatkan menunjukkan bahwa kesehatan kerja di PT Tracon Industri memiliki rata-rata yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja di PT Tracon Industri sudah tercipta dengan baik.

Selain itu kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini yang artinya terdapat hubungan yang searah antara kesehatan kerja dan produktivitas kerja. Jadi apabila kesehatan kerja tinggi maka produktivitas kerja karyawan juga akan tinggi. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Padminingsih (2007) yang

menyatakan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Artinya semakin baik tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diharapkan maka semakin baik pula produktivitas karyawan, begitu sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hariandja (2002: 312) bahwa peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan juga menyebutkan bahwa untuk mewujudkan Kinerja yang optimal diselenggarakan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja dikatakan baik apabila Perusahaan telah memberikan peralatan kerja yang baik dan menjaga lingkungan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Jumlah peralatan pelindung di PT Tracon Industri masih memenuhi di semua karyawan yang ada di setiap bagian. Hal ini dapat diketahui bahwa pelindung kerja menunjukkan bahwa karyawan bagian konstruksi PT Tracon Industri telah menggunakan pelindung diri saat diperlukan, alat pelindung diri diberikan perusahaan telah memenuhi standart yang diterapkan.

Menurut Siagan (2002: 263), pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kebugaran para anggota organisasi sudah diketahui secara

luas di kalangan manager karena para karyawan yang sehat dan bugar akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemangkiran yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) baik secara parsial maupun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Tracon Industri dan diketahui variabel paling dominan dalam mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja ditunjukkan dengan nilai koefisien t-hitung memiliki nilai-nilai yang lebih besar dari pada variabel komitmen organisasi.

Besarnya kontribusi secara simultan dari kedua variabel bebas diatas adalah sebesar 71%. Artinya masih terdapat 29% sisanya yang kemungkinan produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Disarankan untuk peneliti selanjut melakukan penelitian mengenai produktivitas karyawan atau menggabungkan variabel bebas dalam penelitian ini dengan variabel bebas lainnya.

Diketahui bahwa variabel Keselamatan Kerja merupakan variabel yang dominan. Oleh karena itu disarankan agar PT Tracon Industri terus menjaga, mempertahankan dan meningkatkan keselamatan karyawan yang meliputi pemberian tanda peringatan pada peralatan kerja, kondisi peralatan perlindungan, ketersediaan peralatan perlindungan, aturan yang baku dan tunjangan kecelakaan kerja, sehingga karyawan PT Tracon Industri lebih meningkatkan produktivitas kerjanya.

Diketahui bahwa kesehatan kerja juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja, sehingga diharapkan perusahaan lebih meningkatkan kesehatan kerja yaitu menjaga kondisi kerja, sarana kesehatan tenaga kerja, dan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Arif. 2009. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT Bentoal Prima Malang). Malang: Skripsi Universitas Negeri Brawijaya Malang.
- Lestari, T. dan Trisyulianti Erlin. 2007. Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Padminingsih. 2007. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Tyfountex.
- Rizal, Sonya Desinthia. 2010. Pelaksanaan Pengawasan Dampaknya terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Ekonomi*.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. 1996a. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Syafi'i, Fauzi. 2008. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT PG. Rajawali I Unit PG. Kerebet Baru Bululawang Malang. Malang: Skripsi UIN Malang.
- Timpe, A. Dale. 1999. *Produktivitas*. Jakarta: Gramedia.
- Winardi. 1993. *Manajer dan Manajerial*. Bandung: Citra Aditya Bakti.